

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan yang dikembangkan setelah seseorang memiliki kemampuan menyimak dan berbicara. Kemampuan membaca merupakan landasan bagi seseorang untuk mengembangkan kemampuan menulis. Seseorang yang mempunyai kemampuan menulis yang baik, maka ia memiliki kemampuan membaca yang baik pula. Hal tersebut disebabkan seseorang yang menulis mendapatkan informasi dari hasil bacaannya. Oleh karena itu, kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara saling berkaitan satu dengan lainnya sehingga tidak jarang bagi siswa yang gemar dalam membaca dapat menghasilkan karya tulisan yang baik. Selain itu membaca penting dilakukan oleh siswa khususnya pada jenjang sekolah dasar karena dengan membaca, siswa akan memperoleh informasi, siswa dapat menyebarkan informasi/ilmu pengetahuan, serta siswa juga dapat menuangkan bacaan yang diperolehnya dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan hal itu, menurut Dafit (2017) bahwa pembelajaran membaca merupakan kemampuan yang sangat penting karena dengan membaca dapat menambah ilmu pengetahuan yang dalam sehingga akhirnya dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan yaitu menulis. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Damaianti (2021), bahwa membaca itu penting karena dapat mengembangkan pikiran, dengan kemampuan membaca yang baik seseorang akan terampil melakukan kegiatan sehari-hari untuk kelangsungan hidup yang beradab. Tetapi pada kenyataannya keterampilan membaca merupakan kemampuan paling rendah yang diminati oleh siswa atau orang dewasa. Hal tersebut disebabkan kegiatan membaca tidak semudah dan semenarik yang dibayangkan. Kegiatan membaca kurang berorientasi ke arah membaca pemahaman, namun hanya bertujuan untuk menjawab suatu pertanyaan dari

**Sulastri, 2022**

1

***PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN ZOOM MEETING DAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NONFIKSI SISWA SEKOLAH DASAR***

suatu bacaan, padahal kemampuan membaca dapat dikembangkan sejak dini (Damaianti, Rahma & Astini 2020).

Keterampilan membaca sangat erat kaitannya dengan literasi. Karena secara tradisi, menurut (Hartati, 2016) literasi dimaknai sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk melakukan kegiatan membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Dalam konteks saat ini, literasi merujuk kemampuan membaca dan menulis yang memadai untuk berkomunikasi dalam suatu masyarakat yang literatur. Literasi diyakini masyarakat maju sebagai kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia sebagai warga masyarakat dunia yang bergerak sangat cepat (Hartati, 2016). Sedangkan, isu yang berkaitan dengan membaca pada saat ini yaitu masih rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Hal ini terbukti berdasarkan survei Rahman, Wibawa, Nirmala & Sakti (2018) pada siswa sekolah dasar yang mengusung Gerakan Literasi Sekolah di suatu kabupaten. Salah satu kemampuan yang menunjang dalam kegiatan literasi, yaitu kemampuan membaca pemahaman. hal tersebut sejalan dengan pendapat UNESCO (2008), literasi adalah kemampuan mengenal, memahami, meramal, mencipta, berkomunikasi, menghitung dan menggunakan bahan cetak dan penulisan dengan berbagai konteks.

Bertemali dengan hal tersebut, salah satu persoalan yang terjadi di sekolah dasar di Indonesia dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu masih rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal itu didukung dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Rahman, Wibawa, Nirmala & Sakti yang menemukan fakta bahwa kemampuan membaca siswa masih menjadi perbincangan terkait dengan masalah membaca pemahaman. Persoalan tersebut juga dibuktikan dengan perolehan nilai rerata yang masih dibawah nilai Kriteria Kompetensi Minimum (KKM). Selain itu, hal ini

**Sulastri, 2022**

***PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN ZOOM MEETING DAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NONFIKSI SISWA SEKOLAH DASAR***

dapat terlihat pada saat siswa diberikan soal yang berhubungan dengan topik utama bacaan, siswa belum bisa memberikan jawaban yang sesuai dengan bacaan; belum bisa menemukan ide pokok dari bacaan, belum mampu memahami isi bacaan tersirat, serta masih belum mampu memahami cara membuat ringkasan yang tepat. Kendala lainnya yaitu dalam menjawab soal, yang disebabkan kurangnya pengalaman belajar siswa dalam memfokuskan pemahaman mengenai isi bacaan. Sebagian soal adalah berisi jawaban tersurat. Padahal sebaiknya, rancangan pembelajaran maupun evaluasi harus lebih menitikberatkan pada kemampuan membaca pemahaman siswa.

Fajrin, Zainuddin, dan Gipayana (2017) mengemukakan bahwa kemampuan membaca itu sangat penting dimiliki oleh siswa karena membaca diperlukan untuk kelancaran dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan dalam membaca sangat diperlukan dan dimiliki oleh semua siswa. Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang masih memiliki budaya baca rendah. Padahal, kemampuan membaca sangat penting bagi siswa terutama dalam membaca pemahaman, sayangnya kondisi di Indonesia belum berbanding lurus dengan salah satu ciri dari negara maju tersebut. Dikutip dari Liputan6.com, Berdasarkan laporan lembaga PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang baru rilis Selasa 3 Desember 2019, dari 77 negara skor membaca Indonesia menduduki peringkat 72. Skor tersebut turun dari peringkat pada tes PISA 2015, sebelumnya Indonesia menduduki peringkat 65. Selain itu, kita harus menerima dengan lapang dada bahwa di antara negara yang berada di kawasan Asia Tenggara, Indonesia berada di urutan paling bawah bersama Filipina yang mendapat peringkat terakhir dalam membaca maupun dua bidang lainnya. Dari skor tersebut membuktikan bahwa kemampuan literasi membaca siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar masih di bawah rata-rata skor internasional.

**Sulastri, 2022**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN ZOOM MEETING DAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NONFIKSI SISWA SEKOLAH DASAR**

Menurut Musfiroh dan Listyorini (2016), kompetensi membaca pemahaman lebih rendah dibandingkan membaca sastra. Salah satu contoh dari membaca untuk memperoleh informasi (membaca pemahaman) yaitu membaca menggunakan teks nonfiksi yaitu teks yang didalamnya erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pemahaman teks nonfiksi lebih rendah dibandingkan pemahaman siswa terhadap teks fiksi. Berdasarkan karakteristik siswa pada sekolah dasar khususnya di kelas tinggi, sudah seharusnya siswa berlatih berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu teks yang disajikan pada kelas tinggi merupakan teks nonfiksi. Hal itu berhubungan dengan kemampuan *critical thinking*, *creative thinking*, *problem solving*, dan metakognisi yang harus dikembangkan.

Berdasarkan paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa baca di Indonesia masih sangat kurang, khususnya membaca teks nonfiksi yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Hal itu disebabkan masyarakat di Indonesia belum menjadikan membaca sebagai budaya yang harus dilakukan secara kontinu atau berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk meningkatkan dan memperbaiki kemampuan membaca khususnya membaca pemahaman di jenjang sekolah dasar, sehingga pada penelitian ini siswa akan dibiasakan untuk membaca khususnya membaca pemahaman dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh informasi dari teks bacaan. Selain itu, pembelajaran membaca ini berorientasi pada tulisan yang diperoleh dari hasil membaca pemahaman siswa pada suatu teks bacaan yang disajikan oleh guru. Menulis akan menjadi tolak ukur ketercapaian siswa dalam memahami isi bacaan. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat memperoleh informasi dari teks bacaan tersebut, serta dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan mengenai membaca pemahaman, khususnya pada teks nonfiksi bahwa kemampuan membaca pemahaman

**Sulastri, 2022**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN ZOOM MEETING DAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NONFIKSI SISWA SEKOLAH DASAR**

belum sesuai yang diharapkan, diantaranya siswa masih belum mengetahui bagaimana cara memahami suatu bacaan. Guru biasanya hanya menugaskan siswa untuk membaca saja kemudian menjawab pertanyaan sesuai teks dari teks yang telah dibaca sebelumnya, sehingga tidak menekankan pada pemahaman dalam isi bacaan tersebut. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena dalam pembelajaran belum menerapkan model yang efektif, sehingga membaca belum didukung oleh proses pembelajaran yang maksimal. Yang pada akhirnya siswa hanya diminta untuk membaca dan menjawab suatu pertanyaan yang berhubungan dengan suatu teks bacaan saja, maka pembelajaran tidak mencerminkan kebermaknaan. Dari persoalan tersebut, salah satu akar dari permasalahan terjadi pada cara mengajar seorang guru yang belum mencerminkan pembelajaran membaca yang sesungguhnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, belum maksimalnya kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya di sekolah dasar perlu segera diatasi. Namun yang menjadi persoalan terkini adalah terjadinya wabah *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang melanda hampir di semua negara di dunia. Hal tersebut menjadi tantangan yang baru bagi lembaga pendidikan, lebih khusus dalam Perguruan Tinggi. Salah satu upaya pemerintah dalam menangani *Covid-19* adalah adanya larangan untuk berkerumunan, memberlakukan pembatasan sosial, mengharuskan menjaga jarak fisik, memakai masker, dan mencuci tangan menggunakan sabun. Dalam proses pembelajaran, harus menyesuaikan dengan kebutuhan masa kini. Biak dari segi metode maupun sarana prasarana. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) disebut juga dengan *online learning* adalah salah satu upaya yang dipakai oleh hampir semua guru di Indonesia. Adapun media utama yang digunakan sebagai sarana PJJ adalah internet. Internet sebagai sarana belajar yang tidak dibatasi jarak juga waktu menjadikan pembelajaran dapat diakses oleh seluruh penjuru negeri. Tentunya dengan peran pendidik dalam

**Sulastri, 2022**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN ZOOM MEETING DAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NONFIKSI SISWA SEKOLAH DASAR**

pengelolaannya, supaya pembelajaran terlaksana dengan efektif (Nugroho, 2012). Karena alat bantu yang menunjang pembelajaran efektif yaitu dengan pemanfaatan teknologi (Hanum, 2013). Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD), terdapat larangan pemerintah terkait pelaksanaan tatap muka bagi lembaga pendidikan. Namun, pemerintah mengintruksikan untuk melaksanakan pembelajaran ataupun perkuliahan secara *online*, yang tertuang dalam Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020.

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011), pembelajaran *online* adalah pembelajaran dengan pemanfaatan internet dengan *accessibility, connectivity, flexibility*, serta kemampuan dalam menghadirkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) berhasil menunjukkan bahwa penggunaan *IT* serta multimedia dapat mengubah cara penyebaran pengetahuan, menjadikannya sebagai pengganti pembelajaran kelas yang sebelumnya secara tradisional. Sementara itu, pembelajaran *online* merupakan jenis pembelajaran yang dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk saling berinteraksi melalui internet (Kuntarto, E., 2017). Dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran *online* membutuhkan dukungan perangkat *mobile* yaitu ponsel android, laptop, komputer, *tablet* dan *iphone* yang dapat sehingga informasi dapat diakses kapanpun dan dimanapun (Gikas & Grant, 2013).

Pembelajaran *online* memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri (Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E., 2020). Tuntutan pada dunia pendidikan tersebut telah berlangsung sejak beberapa tahun terakhir (He, Xu, & Kruck, 2014). Sebagai penunjang dalam pembelajaran di revolusi industri 4.0 (Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E., 2019), penggunaan teknologi *mobile* memiliki sumbangsih dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah tercapainya tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Media lainnya dapat juga

**Sulastri, 2022**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN ZOOM MEETING DAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NONFIKSI SISWA SEKOLAH DASAR**

dimanfaatkan sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran *online*, seperti kelas-kelas virtual memanfaatkan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology* ( Enriquez, 2014; Iftakhar, 2016) aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* (So, 2016) dan *Zoom Meeting* ( Joseph, 2020).

Adanya situasi seperti inilah guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat karena berpengaruh terhadap kemampuan siswa. Penggunaan media pembelajaran dengan *zoom meeting* dan *google classroom* adalah media yang tepat untuk mengatasi pembelajaran di masa pandemi tanpa adanya pembelajaran tatap muka yang dilakukan di sekolah. Media aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* adalah media yang tepat untuk digunakan sebagai penunjang pembelajaran dengan menerapkan model CIRC . Media *online learning* ini dapat memfasilitasi belajar siswa secara lebih luas, lebih banyak, dan juga bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. *Google classroom* adalah aplikasi yang dibuat oleh *google* yang bertujuan untuk membantu pendidik dan peserta didik untuk mengorganisasikan kelas di dunia maya serta bertujuan untuk berkomunikasi dengan peserta didik tanpa harus terikat dengan jadwal di kelas. Selain itu, untuk memaksimalkan pembelajaran digunakan aplikasi berbasis teknologi berupa *video conference* yaitu *zoom meeting*. Pembelajaran dengan *video conference* dapat menggantikan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah secara tatap muka menjadi kegiatan tatap muka secara virtual melalui bantuan aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet. Pemanfaatan *video conference* dalam pembelajaran jarak jauh dapat membantu guru dan siswa untuk tetap melakukan interaksi tatap muka secara berjauhan.

Aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* dapat dengan mudah diakses melalui ponsel *android*. Adapun kelebihan dari *zoom meeting* adalah versi dasar dari aplikasi ini gratis, serta pengguna memiliki sejumlah alat

**Sulastri, 2022**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN ZOOM MEETING DAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NONFIKSI SISWA SEKOLAH DASAR**

yang berbeda untuk dipilih selama proses pembelajaran (Pratiwi & Wahyuni, 2019). Sedangkan kelebihan *google classroom* menurut Jansen M (Iftakhar, 2016) antara lain mudah digunakan, menghemat waktu, berbasis *cloud*, fleksibel, gratis, dan ramah seluler (*mobile*).

Pendapat di atas diperkuat lagi oleh beberapa pendapat yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model CIRC dengan media *online* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sudiarni, Made Sumantri (2019) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lebih baik positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Siswa sebaiknya aktif mencari sumber belajar lainnya sebagai tambahan sebagai bahan bacaan. Selanjutnya penelitian Ainun, N.H., Riris, N.R (2021) “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Di Kelas IV SD Negeri 112331 AEK Kota Batu” menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model CIRC terdapat bahwa respon belajar siswa sangat antusias atau sangat tinggi dan baik. Siswa lebih mudah memahami dan menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung bersama dengan teman sekelompoknya. Selanjutnya penelitian Heni, A., Ketut, G., Gede, W. B (2020), berjudul “Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD, menyimpulkan bahwa siswa lebih aktif dan fokus dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mengembangkan pemikirannya guna

**Sulastri, 2022**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN ZOOM MEETING DAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NONFIKSI SISWA SEKOLAH DASAR**



memecahkan permasalahan yang ada, serta mampu menemukan fakta, konsep dan pengetahuannya.

Selanjutnya penelitian Rendy., Nugraha, F., Surma, P. (2019) “Peningkatan Kemampuan Menulis Ringkasan Isi Cerita Melalui Model Pembelajaran CIRC Di Min 1 Pesisir Selatan” menunjukkan bahwa model CIRC dapat meningkatkan kemampuan menulis ringkasan isi cerita peserta didik. Peserta didik sudah mampu dalam penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat, menemukan gagasan utama dari setiap paragraf serta menyusun gagasan tersebut menjadi rangkuman.

*Zoom Meeting* merupakan salah satu media pembelajaran yang menggunakan konferensi video. Menurut (Hazari & Thompson, 2015) konferensi video dinilai sangat efektif untuk memfasilitasi pembelajaran yang dapat mengatasi ruang, jarak, dan juga waktu. Pembelajaran dengan konferensi video ini juga kreativitas pembelajaran dapat dioptimalkan, interaksi secara langsung antara peserta didik, pendamping, dan pendidikpun dapat dioptimalkan, serta dapat menampilkan tayangan materi pelajaran yang dapat dilihat oleh seluruh peserta didik yang mengikuti *zoom meeting*, sehingga dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya menjadi *audience* yang hanya mendengar penjelasan dari pendidik saja, akan tetapi peserta didik juga dapat mencermati materi yang ditayangkan secara *visual* dengan jelas (Holland, 2014, Sandiwarno, 2016). Sedangkan *google classroom* adalah salah satu layanan yang memudahkan pendidik dalam pengelolaan materi dan bahan ajar (Naserly, 2020). *Zoom Meeting* dan *google classrom* dapat menyatukan peserta didik dengan sumber belajarnya yang terpisah, berjauhan secara fisik namun dapat berkomunikasi, berinteraksi, berkolaborasi secara langsung ataupun tak langsung.

Penelitian terkini mengenai “Efektivitas Pembelajaran Menggunakan *Video Zoom Cloud Meeting* pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19”, dilakukan oleh Ismawati & Prasetyo, (2020). Studi ini bertujuan untuk

**Sulastri, 2022**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN ZOOM MEETING DAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NONFIKSI SISWA SEKOLAH DASAR**

mengetahui tingkat keefektivitasan *video zoom cloud* pada pembelajaran tingkat PAUD pada era pandemi dengan menggunakan *zoom meeting*. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *video conference* dinilai efektif dan interaktif untuk menunjang pembelajaran jarak jauh, serta peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan karena pembelajaran dilakukan dengan lebih mudah.

*Getting the Most from Google Classroom: A Pedagogical Framework for Tertiary Educators*, merupakan penelitian yang dilakukan oleh Heggart, K. R., & Yoo, J. Pada tahun 2018. Penelitian ini terkait dengan keefektifan penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran di sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa *google classroom* dapat meningkatkan partisipasi dan pembelajaran siswa serta meningkatkan dinamika kelas. Data penelitian ini juga digunakan untuk membangun kerangka kerja untuk mengevaluasi penggunaan *platform online* dalam mengidentifikasi empat konsep (kecepatan, kemudahan akses, kolaborasi serta suara / lembaga siswa) yang mengeksplorasi kegunaan *platform* pembelajaran *online* lainnya, serta praktik pedagogis.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, membuktikan bahwa model CIRC dengan media *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* dinilai efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran, khususnya bahasa Indonesia di SD (Sekolah Dasar). Oleh karena itu, hal ini menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk mengkaji secara mendalam mengenai model CIRC dengan media berbantuan *online* yaitu *zoom meeting* dan *google classroom*, karena yang hasil penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti hanya membahas atau meneliti mengenai kemampuan membaca pemahaman melalui *google classroom* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Romlah (2022) dengan judul penelitian “Penerapan *Google Classroom* Melalui M-Learning dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman dan Dampaknya terhadap Kemampuan

**Sulastri, 2022**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN ZOOM MEETING DAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NONFIKSI SISWA SEKOLAH DASAR**

Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XII SMAN 1 Darangdan. Penelitian selanjutnya yaitu meneliti mengenai kemampuan *membaca skimming berbasis google classroom* yang dilakukan oleh Rika (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Membaca Skimming Berbasis E-Learning ( *Google Classroom* ) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran SKI di MTS NU Kotaagung”. Selanjutnya penelitian dengan menggunakan media *zoom* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan oleh Dewi (2021) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Media Zoom untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris pada SMK Negeri 1 Amlapura Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa, Komariyah , & Syam dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *E-Learning* Berbantuan *Google Classroom* dan *Zoom Cloud Meeting* Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 6 Samarinda ”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, terlihat belum ada yang secara spesifik melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan *zoom meeting* dan *google classroom* dalam kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang pengaruh model CIRC berbantuan *zoom meeting* dan *google classroom*, karena menggunakan model pembelajaran CIRC dalam pelaksanaannya memuat delapan komponen yang memungkinkan siswa untuk dapat berdiskusi dengan anggota kelompok, serta terdapat *peer tutor* dalam kelompok yang bertugas untuk membantu memahami isi bacaan. Selain itu, pemberian tugas dapat menuntut siswa untuk mencapai keberhasilan kelompok dengan suatu tindakan yang kreatif. Dalam prosesnya juga, terdapat proses bimbingan yang dilakukan guru pada siswa yang mengalami kendala agar tetap menjalankan diskusi. Selanjutna, adanya suatu penghargaan dari guru dalam pembelajaran CIRC dapat memotivasi siswa untuk mencapai keberhasilan

**Sulastri, 2022**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN ZOOM MEETING DAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NONFIKSI SISWA SEKOLAH DASAR**

kelompok masing-masing. Media *zoom meeting* dan *google classroom* digunakan sebagai pengganti aktivitas pembelajaran tatap muka yang dapat diakses oleh peserta didik maupun guru untuk tetap mempertahankan dan menjaga kualitas pendidikan sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan lancar meskipun di tengah pandemi. Berbagai macam media pembelajaran sangat bertebaran di tengah pandemi, namun peneliti lebih tertarik dengan menggunakan media *zoom meeting* dan *google classroom* karena kedua aplikasi ini banyak dimanfaatkan sebagai penunjang pembelajaran di sekolah.

### **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan beberapa masalah penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh model CIRC berbantuan *Zoom Meeting* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa sekolah dasar ?
2. Apakah terdapat pengaruh model CIRC berbantuan *Google Classroom* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa sekolah dasar ?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara model CIRC berbantuan *Zoom Meeting* dengan model CIRC berbantuan *Google Classroom* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa sekolah dasar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan secara umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model CIRC yang menggunakan aplikasi daring mana yang lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa sekolah dasar. Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu:

**Sulastri, 2022**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN ZOOM MEETING DAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NONFIKSI SISWA SEKOLAH DASAR**

1. untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model CIRC berbantuan *Zoom Meeting* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa sekolah dasar.
2. untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model CIRC berbantuan *Google Classroom* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa sekolah dasar.
3. untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh antara model CIRC berbantuan *Zoom Meeting* dengan model CIRC berbantuan *Google Classroom* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa sekolah dasar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi hasil pemikiran mengenai model pembelajaran CIRC dan pemanfaatan media pembelajaran berbantuan *online* dalam pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran membaca pemahaman. Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan refleksi bagi pengembang model dan media pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Selain memiliki manfaat teoritis, adapula manfaat secara praktis. Berikut ini adalah manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi, semangat, dan keantusiasan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan dan menambah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran membaca pemahaman terutama dalam materi teks nonfiksi.
- b. Bagi guru, dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberi gambaran mengenai penerapan model pembelajaran CIRC dan penggunaan media

**Sulastri, 2022**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN ZOOM MEETING DAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NONFIKSI SISWA SEKOLAH DASAR**

pembelajaran berbantuan *online* yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa terutama pada materi teks nonfiksi. Model CIRC dan media *online* ini pun dapat dijadikan sebagai referensi dalam memilih model dan media pembelajaran yang lebih efektif.

- c. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat mendukung pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu lulusan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan batu loncatan selanjutnya dalam mengambil topik tentang model, media pembelajaran dan kemampuan membaca pemahaman siswa.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Model CIRC merupakan salah satu pembelajaran tipe *cooperative* yang dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca dan menulis untuk diterapkan pada siswa kelas tinggi di tingkat sekolah dasar. Model CIRC ini memudahkan siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca, yaitu dalam menemukan kalimat utama dari setiap paragraf serta dapat menemukan maksud isi bacaan yang dituliskan secara tersurat maupun tersirat. Melalui model ini, siswa dapat memahami isi bacaan yang dibaca bersama dengan kelompoknya. Dalam proses pembelajaran siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga pembelajaran lebih aktif. Adapun tahapan dalam pembelajaran model CIRC yakni: a) membentuk siswa dalam kelompok kecil, b) membahas tugas kelompok, dan c) melaporkan hasil kerja kelompok.
2. *Zoom Meeting* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aplikasi yang menyediakan layanan pembelajaran jarak jauh seperti konferensi video, pertemuan *online*, obrolan hingga kolaborasi seluler yang tergabung secara bersamaan.

**Sulastri, 2022**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN ZOOM MEETING DAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NONFIKSI SISWA SEKOLAH DASAR**

3. *Google Classroom*, adalah layanan web yang dapat diakses secara gratis yang dikembangkan oleh *google* di bidang pendidikan dengan tujuan untuk lebih memudahkan guru untuk membuat, mendistribusikan serta menilai tugas siswa tanpa harus beratap muka.
4. Kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas V sekolah dasar dalam memahami isi dari bacaan secara tertulis, kemampuan menentukan kalimat utama terkait dengan bacaan, kemampuan membuat ringkasan dari bacaan yang telah dibaca, serta kemampuan membuat poster.
5. Teks nonfiksi yaitu salah satu jenis karangan atau bacaan yang dibuat berdasarkan fakta atau realita dalam kehidupan sehari-hari. Teks nonfiksi dalam penelitian ini adalah teks nonfiksi yang berjudul siklus air tanah, siklus air dan bencana kekeringan.

#### **F. Struktur Organisasi Tesis**

Penulisan tesis ini terdiri atas lima bab yang diantaranya yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teoritis, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan dan Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Berikut ini adalah pembahasan mengenai isi dari keseluruhan tesis yang disusun oleh peneliti. Pada Bab I Pendahuluan, membahas mengenai bagian awal dari tesis yaitu latar belakang penelitian yang menguraikan alasan yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian dan alasan peneliti mengajukan solusi dengan model tersebut, kemudian rumusan masalah penelitian berisi uraian pertanyaan peneliti, lalu tujuan penelitian terdapat poin-poin yang menjadi tujuan akan peneliti lakukan, kemudian definisi operasional berisi uraian-uraian mengenai variabel-variabel penelitian yaitu model CIRC, *zoom meeting*, *google classroom*, kemampuan membaca pemahaman serta teks nonfiksi, selanjutnya manfaat penelitian berisi manfaat dari penelitian, dan struktur organisasi tesis yang berisi menguraikan isi tesis yang peneliti susun. Bab II Kajian Teoritis,

**Sulastri, 2022**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN ZOOM MEETING DAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NONFIKSI SISWA SEKOLAH DASAR**

menguraikan informasi mengenai fungsi bahasa Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra di sekolah dasar, karakteristik siswa sekolah dasar, pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia, pengelolaan kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hakikat membaca (membahas tentang tahapan dalam proses membaca, tujuan membaca, aspek keterampilan membaca, metode yang digunakan dalam keterampilan membaca), hakikat pembelajaran membaca (pengertian, tujuan, jenis dan manfaat pembelajaran membaca), kemampuan membaca pemahaman yang berisi pengertian, tujuan, prinsip-prinsip, faktor-faktor yang memengaruhi proses membaca pemahaman, prosedur, pengukuran membaca pemahaman. Selanjutnya menguraikan informasi mengenai model pembelajaran yang berisi pengertian model pembelajaran dan model pembelajaran CIRC. Lalu, terdapat informasi mengenai media pembelajaran *online* yang berisi pengertian, macam-macam, *zoom meeting* dan *google classroom*. Berikutnya membahas mengenai teks nonfiksi (pengertian dan teks nonfiksi dalam pembelajaran bahasa Indonesia). Kemudian menguraikan informasi mengenai model pembelajaran CIRC berbantuan *zoom meeting*, model pembelajaran CIRC berbantuan *google classroom*, penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian yang menguraikan mengenai dugaan sementara dari penelitian yang akan dilakukan. Bab III Metode Penelitian, menguraikan pendekatan dan strategi yang digunakan dalam penelitian, desain penelitian digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel penelitian yang dipilih oleh peneliti, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Pada bagian prosedur penelitian, menguraikan mengenai gambaran penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian instrumen penelitian menguraikan mengenai instrumen yang digunakan peneliti, yaitu instrumen rubrik penilaian dan lembar observasi. Pada bagian teknik pengumpulan data berisi mengenai prosedur pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian. Pada bagian analisis data menjelaskan mengenai pengolahan data

**Sulastri, 2022**

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN ZOOM MEETING DAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NONFIKSI SISWA SEKOLAH DASAR**



yang dilakukan oleh peneliti yaitu seperti uji normalitas, uji homogenitas dan uji perbedaan rerata. Bab IV Temuan dan Pembahasan, menguraikan dua hal yaitu temuan penelitian yang berdasarkan hasil olah data dan pembahasan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bagian simpulan, membahas mengenai simpulan penafsiran dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi dan rekomendasi menguraikan mengenai rekomendasi sebagai bentuk dari memaknai hasil temuan dalam penelitian.

**Sulastri, 2022**

***PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN ZOOM MEETING DAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NONFIKSI SISWA SEKOLAH DASAR***